

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 21 April 2026	Revised : 22 April 2026	Accepted: 27 April 2026

ANALISIS KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KENALI BESAR KOTA JAMBI TAHUN 2025

Andini¹, Fajrina Hidayati², Ashar Nuzulul Putra³

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

e-mail: andini200604@gmail.com

Abstract

Household waste management in urban areas remains an important issue because it affects public health and environmental quality. In Jambi Province, waste management coverage has only reached 53.81% of the 70% target, indicating that current practices are still not optimal. This condition may increase the risk of environment-related diseases and lower sanitation quality. Kenali Besar Subdistrict in Jambi City is one of the areas with high waste generation and inadequate waste management. This study aimed to examine the relationship between knowledge, attitudes, age, education level, income, and waste bin ownership with household waste management. A quantitative cross-sectional design was used involving 70 housewives selected through multistage random sampling. Data were collected using a validated Environmental Health Risk Assessment (EHRA)-based questionnaire and an observation checklist, then analyzed using Chi-Square tests. The results showed that 50% of respondents had poor household waste management practices, while 50% had good knowledge. Attitudes ($p=0.017$), education level ($p=0.001$), income ($p=0.002$), and waste bin ownership ($p=0.000$) were significantly associated with waste management. Meanwhile, knowledge ($p=0.198$) and age ($p=0.473$) were not significantly associated. In conclusion, improving community attitudes and access to waste management facilities is essential to enhance household waste management practices.

Keywords: *Environmental Health, Household Waste Management, EHRA, Sanitation*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah kini menjadi persoalan yang cukup krusial, terutama di wilayah perkotaan (Nanda *et al.*, 2024). Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menimbulkan permasalahan lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit, seperti diare serta DBD (Wildawati and Hasnita, 2019). Rendahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan sarana menyebabkan praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara sembarangan. Selain itu, penggunaan tempat sampah tanpa penutup memperburuk kondisi lingkungan karena memicu bau tidak sedap serta menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit (Amalia *et al.*, 2020).

Menurut laporan World Bank, jumlah sampah perkotaan global terus meningkat, mencapai sekitar 2,01 miliar ton per tahun dan diproyeksikan menjadi 3,40 miliar ton pada tahun 2050 (World Bank, 2024). Di Indonesia, timbulan sampah mencapai sekitar 65,2 juta ton per tahun. Di Provinsi Jambi, capaian pengelolaan sampah masih di bawah target, yaitu sebesar 53,81%. Sementara itu, timbulan sampah di Kota Jambi menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2023 hingga 2024 (Jambi, 2024).

Kelurahan Kenali Besar merupakan wilayah dengan timbulan sampah tertinggi di Kota Jambi, namun pengelolannya masih belum optimal (Putri *et al.*, 2025). Kondisi ini sejalan

dengan meningkatnya kasus diare dalam tiga tahun terakhir, menjadikan wilayah ini sebagai salah satu dengan kasus diare tertinggi.

Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu dan faktor pemungkin (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany and Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tompunu Yenni Ferawati Sitanggung, 2021). Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga, faktor yang berasal dari individu sendiri meliputi pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, dan pendapatan, sedangkan faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana seperti tempat sampah.

Sampah rumah tangga yang menumpuk akibat pengelolaan yang kurang baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat (Puteri, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan tempat sampah berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner Environmental Health Risk Assessment (EHRA) untuk memperoleh data yang representatif dalam menggambarkan kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional, yang dilaksanakan di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi, dengan sampel sebanyak 70 ibu rumah tangga. Teknik sampling yang digunakan adalah multistage random sampling atau pengambilan sampel secara acak bertingkat, dimana melalui teknik pengacakan terpilih 5 RT untuk dijadikan sampel penelitian. Yang mana masing-masing RT akan diambil sebanyak 14 ibu rumah tangga untuk dilakukan wawancara yang diharapkan jawabannya dapat mewakili ibu rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar. Titik awal pengambilan sampel ialah poskamling, yaitu sebanyak 4 rumah kearah barat, 4 rumah kearah timur, 4 rumah kearah utara, dan 2 rumah lainnya kearah selatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner

EHRA yang berfokus terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan lembar observasi. Sebelum mengisi kuesioner dan dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu akan menyampaikan tujuan dari penelitian ini, kesediaan responden untuk berpartisipasi yang dibuktikan dengan menandatangani lembar *inform-consent* dan cara pengisian kuesioner.

Uji *Chi-Square* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu pengelolaan sampah rumah tangga terhadap variable dependen, yang meliputi pengetahuan, sikap, umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan tempat sampah. Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Sebaliknya, H_0 diterima apabila $p\text{-value} > 0,05$, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Dewasa Awal (Usia < 45 Tahun)	35	50
Dewasa Akhir (Usia \geq 45 Tahun)	35	50
Tingkat Pendidikan		
Rendah (Tidak sekolah formal, SD, SMP)	21	30

Tinggi (SMA/SMK dan perguruan tinggi)	49	70
Pendapatan		
Rendah (< Rp 3.607.233)	37	52,9
Tinggi (≥ Rp 3.607.233)	33	47,1

Berdasarkan hasil penelitian, responden terdiri dari ibu rumah tangga dengan distribusi umur yang seimbang antara dewasa awal (<45 tahun) dan dewasa akhir (≥45 tahun). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (70%), sementara

sisanya berpendidikan rendah (30%). Berdasarkan tingkat pendapatan, sebagian besar responden berada pada kategori pendapatan rendah (52,9%), sedangkan 47,1% lainnya memiliki pendapatan tinggi.

2. Analisis Data Univariat

A. Pengelolaan Sampah EHRA

Pengelolaan Sampah EHRA		Frekuensi	Persentase (%)
Cara Pembuangan Sampah			
Dikumpulkan dan dibuang ke TPS		48	68,6
Dibakar		22	31,4
Pemilahan Sampah			
Tidak dipilah		46	65,7
Dipilah		24	34,3
Kebersihan Sampah disekitar Lingkungan			
Berserakan		35	50
Tidak Berserakan		35	50
Penggunaan Jasa Pengangkut Sampah			
Tidak pakai		36	51,4
Pakai		34	48,6
Frekuensi Jasa Pengangkut Sampah			
Layanan pengangkutan sampah oleh petugas sampah dibayar	Tidak	38	54,3
	Ya	32	45,7
Pembayaran layanan	Pemungut uang sampah dari RT	25	35,7
	Pemungut uang sampah dari perusahaan swasta	9	12,9
	Tidak tahu	36	51,4

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar membuang sampah dengan cara dikumpulkan dan dibuang ke TPS (68,6%), meskipun masih terdapat 31,4% yang melakukan pembakaran sampah. Kondisi lingkungan responden menunjukkan proporsi yang seimbang antara lingkungan yang berserakan sampah (50%) dan yang tidak berserakan (50%).

Selain itu, mayoritas responden belum melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang (65,7%), sementara hanya 34,3% yang telah melakukan pemilahan.

Dari aspek layanan pengangkutan sampah, lebih dari separuh responden tidak menggunakan jasa pengangkutan

(51,4%). Sebagian responden mengetahui bahwa pengangkutan dilakukan beberapa kali dalam seminggu (45,7%), dan sebagian kecil menyatakan hanya sekali dalam seminggu (2,9%). Terkait pembiayaan, mayoritas responden tidak membayar jasa pengangkutan sampah (54,3%), sedangkan 45,7% lainnya melakukan pembayaran, yang umumnya disalurkan melalui RT (35,7%) dan sebagian melalui pihak swasta (12,9%). Temuan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tersebut masih kurang optimal, terutama dari aspek pemilahan, pemanfaatan layanan pengangkutan, serta partisipasi dalam pembiayaan layanan.

B. Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengelolaan Sampah		
Kurang	35	50
Baik	35	50
Pengetahuan		
Kurang	35	50
Baik	35	50
Sikap		
Negatif	14	20
Positif	56	80
Kepemilikan Tempat Sampah		
Tidak Memadai	45	64,3
Memadai	25	35,7

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 responden, diketahui bahwa distribusi pengelolaan sampah rumah tangga terbagi merata antara

yang positif terhadap pengelolaan sampah (80%), dan hanya 20,0% yang memiliki sikap negatif. Namun, dari aspek sarana,

kategori baik dan buruk, masing-masing sebesar 50%. Hal serupa juga terlihat pada tingkat pengetahuan responden, yang menunjukkan proporsi seimbang antara kategori baik dan kurang (masing-masing 50%). Sementara itu, sebagian besar responden memiliki sikap

mayoritas responden masih memiliki tempat sampah yang tidak memadai (64,3%), dibandingkan dengan yang sudah memadai (35,7%).

Tabel 3. Analisis Bivariat Antara Variabel Dependen Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Kenali Besar

Variabel	Pengelolaan Sampah				Total		PR (95%CI)	p-value
	Buruk		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Buruk	5	14,3	30	85,7	35	100	5,000 (0,615-40,639)	0,198
Baik	1	2,9	34	97,1	35	100		
Sikap								
Negatif	3	8,6	32	91,4	35	100	3,667 (1,118-12,023)	0,017
Positif	11	31,4	24	68,6	35	100		
Umur								
Dewasa Awal	16	45,7	19	54,3	35	100	0,842 (0,525-1,350)	0,473
Dewasa Akhir	19	54,3	16	45,7	35	100		
Tingkat Pendidikan								
Rendah	17	48,6	18	51,4	35	100	4,250 (1,590-11,361)	0,001
Tinggi	4	11,4	31	88,6	35	100		
Pendapatan								
Rendah	25	71,4	10	28,6	35	100	2,083 (1,258-3,449)	0,002

Tinggi	12	34,3	23	65,7	35	100		
Kepemilikan Tempat Sampah								
Tidak Memadai	32	91,4	3	8,6	35	100	2,462 (1,581- 3,833)	0,000
Memadai	13	37,1	22	62,9	35	100		

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara sikap (0,017), tingkat pendidikan (0,001), pendapatan (0,002), dan kepemilikan tempat sampah (0,000) dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali besar ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan untuk

variabel pengetahuan (0,918) dan umur (0,473) tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar ($p\text{-value} < 0,05$).

IV. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 5,0, *Confidence Interval* (CI) 95%: 0,615–40,639, dan $p\text{-value}$ sebesar 0,198 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 5 kali lebih besar melakukan pengelolaan sampah yang kurang baik, namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor

predisposisi pembentuk perilaku, serta berbeda dengan penelitian Saipullah dkk. (2023) yang menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan dan pengelolaan sampah rumah tangga (Saipullah, Muzaffar, 2023). Tidak ditemukannya hubungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh praktik yang baik, karena perilaku juga dipengaruhi faktor lain seperti sikap, motivasi, kebiasaan, dan ketersediaan sarana. Hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar responden mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik, namun belum menerapkan pemilahan sampah secara rutin di rumah tangga.

Hubungan Umur dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sebagian besar responden mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik, namun belum menerapkan pemilahan sampah secara rutin di rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,667, *Confidence Interval* (CI) 95%: 1,118–12,023, dan *p-value* sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif berisiko 3,667 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang, serta didukung oleh penelitian Bakhtiar dkk. (2022) dan Risma dan Gilang (2025) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Krisdiyanta, Era Meganovitri and Mualim, 2024). Dalam penelitian ini masih ditemukan ibu rumah tangga yang beranggapan bahwa membakar sampah lebih baik dibandingkan menimbunnya tanpa

Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,667, *Confidence Interval* (CI) 95%: 1,118–12,023, dan *p-value* sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif berisiko 3,667 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang, serta didukung oleh penelitian Bakhtiar dkk. (2022) dan Risma dan Gilang (2025) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam penelitian ini masih ditemukan ibu rumah tangga yang beranggapan bahwa membakar sampah lebih baik dibandingkan menimbunnya tanpa mempertimbangkan dampak asap pembakaran terhadap lingkungan dan kesehatan (Risma Romadhani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif sangat penting dalam

mempertimbangkan dampak asap pembakaran terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif sangat penting dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Hubungan Pendapatan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,083, *Confidence Interval* (CI) 95%: 1,258–3,449, dan *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah berisiko 2,083 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan ibu rumah tangga dengan pendapatan tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor pendukung (*enabling factors*) yang memengaruhi perilaku seseorang, serta didukung oleh penelitian Nafisah dkk. (2025). Pendapatan yang memadai memudahkan keluarga dalam menyediakan sarana pengelolaan sampah, seperti tempat sampah dan layanan pengangkutan, sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku pengelolaan

meningkatkan kepedulian lingkungan dan mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 4,250, *Confidence Interval* (CI) 95%: 1,590–11,361, dan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 4,250 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan ibu rumah tangga berpendidikan tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku, serta didukung penelitian Theresia dkk pada tahun 2023 (Theresia Cintia Norasari, Afrona E. L. Takaeb and Dian Lestari Anakaka, 2023). Tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilaku pengolahannya (Nanda *et al.*, 2024).

sampah yang baik (Rahmiantini *et al.*, 2025).

Hubungan Kepemilikan Tempat Sampah dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan tempat sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar, dengan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,462, *Confidence Interval* (CI) 95%: 1,581–3,833, dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tempat sampah tidak memadai berisiko 2,462 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan ibu rumah tangga yang memiliki tempat sampah memadai sesuai standar Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung (*enabling factors*) dalam membentuk perilaku, serta didukung oleh penelitian Ihsan dan Nani (2023). Ketersediaan tempat sampah yang sesuai standar, seperti kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan, akan memudahkan masyarakat melakukan pengelolaan sampah yang baik, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menghambat terbentuknya perilaku tersebut (Fikri, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, R. *et al.* (2020) 'KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN: Studi Kasus di Sungai Denai Kelurahan Harjosari I', *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, pp. 61–75.
2. Fikri, M. (2021) 'Penggunaan Teknologi Clarifier Tank pada Pengolahan Kelapa Sawit', *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, pp. 803–810.
3. Jambi, D.L.H.K. (2024) 'Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi', (8).
4. Krisdiyanta, Era Meganovitri and Mualim, M. (2024) 'Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pir Ii Bajubang Kabupaten Muaro Jambi', *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 5(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.33088/jspi.5.1.19-28>.
5. Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany, E.I.M. and Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tompunu Yenni Ferawati Sitanggang, M.M. (2021) *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan, Jakarta: EGC*.
6. Nanda, M. *et al.* (2024) 'Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan

KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kenali Besar masih belum berjalan secara optimal, yang ditandai oleh kondisi fasilitas sanitasi serta perilaku masyarakat yang kurang memadai. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ($p=0,017$), tingkat pendidikan ($p=0,001$), pendapatan ($p=0,002$), dan kepemilikan tempat sampah ($p=0,000$) berhubungan signifikan dengan pengelolaan sampah, sedangkan pengetahuan ($p=0,198$) dan umur ($p=0,473$) yang artinya tidak ada hubungan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, R. *et al.* (2020) 'KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN: Studi Kasus di Sungai Denai Kelurahan Harjosari I', *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, pp. 61–75.
2. Fikri, M. (2021) 'Penggunaan Teknologi Clarifier Tank pada Pengolahan Kelapa Sawit', *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, pp. 803–810.
3. Jambi, D.L.H.K. (2024) 'Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi', (8).
4. Krisdiyanta, Era Meganovitri and Mualim, M. (2024) 'Hubungan perilaku pengelolaan sampah masyarakat di lorong Mesjid LK IV Bagan Deli Belawan', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), pp. 8427–8429.
7. Puteri, A.D. (2021) 'Dan Kontruksi Sumur Gali Dengan Kualitas Fisik Air', 5(April), pp. 228–235.
8. Putri, F.E. *et al.* (2025) 'Model Pengelolaan Sampah Pemukiman di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi', *Malahayati Nursing Journal*, 7(2), pp. 760–781. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.18072>.
9. Rahmiantini, N. *et al.* (2025) 'Analisis Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat yang Memengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Menunjang Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kota Surakarta', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 23(3), pp. 856–866. Available at: <https://doi.org/10.14710/jil.23.3.856-866>. Risma Romadhani, G.A.M. (2025) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT 09 RW 03 KELURAHAN CIPETE UTARA TAHUN 2024', *Ilmu Kesehatan*, 13(1), pp. 1–6.

10. Saipullah, Muzaffar, M.Y. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga', *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*, 6(4), pp. 547–551.
11. Theresia Cintia Norasari, Afrona E. L. Takaeb and Dian Lestari Anakaka (2023) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), pp. 903–911. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2361>.
12. Wildawati, D. and Hasnita, E. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty', *Jurnal human Care*, 4(3), pp. 149–158.
13. World Bank (2024) *Waste Global Management*.